

Pelaksanaan Sistem Pengendalian *Intern* dalam Sistem Penerimaan Kas pada Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, Sh., Mh di Surabaya

Rita Mariyana¹, Diana Juni Mulyati², IGN. Anom Maruta³

^{1,2,3}Administrasi Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ritamariyana9@gmail.com¹, diana@untag-sby.ac.id², anommaruta@untag-sby.ac.id³

Abstract

This study aims to determine how the implementation of the internal control system in the cash receipts system at the Notary-PPAT Dr. Tosin, SH., MH in Surabaya. The method used in this study is a qualitative method. The data collected will be analyzed and interpreted according to the theory discussed. Primary data is obtained through interviews with the finance department regarding the cash receipts system that is run as an internal control system, while secondary data is obtained in existing forms or data already owned by the agency such as invoices, receipts, financial reports, and other documents related to cash receipt system. The results of the study revealed that the implementation of the internal control system in the cash receipt system at the Notary-PPAT Dr. Tosin, SH., MH still diverged. There are irregularities in the use of receipt forms and authorization for cash receipts. Thus, it is expected that the implementation of the internal control system in the company, especially the cash receipts accounting system, can run well, making it easier for the company to make decisions by internal parties in managing

Keywords: Cash Receipt System, Internal Control System

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian *Intern* dalam sistem penerimaan kas pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH di Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan akan dilakukan analisis dan inteprestasi sesuai dengan teori yang dibahas. Data primer di peroleh melalui wawancara dengan bagian keuangan mengenai sistem penerimaan kas yang dijalankan sebagai sistem pengendalian *intern*, sedangkan data sekunder diperoleh dalam bentuk yang telah ada atau data yang telah miliki oleh instansi seperti invoice, kwitansi, laporan keuangan, dan dokumen lain yang berhubungan dengan sistem penerimaan kas. Hasil pada penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan sistem pengendalian *Intern* dalam sistem penerimaan kas pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH masih menyimpang. Terdapat penyimpangan dalam penggunaan formulir kwitansi serta otorisasi pada penerimaan kas. Dengan demikian diharapkan penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan terutama pada sistem akuntansi penerimaan kas dapat berjalan dengan baik sehingga memudahkan perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal dalam melakukan pengelolaan

Kata kunci: Sistem Penerimaan Kas, Sistem Pengendalian Intern

Pendahuluan

Pengendalian intern dapat diartikan sebagai suatu tindakan pengawasan atau pengecekan yang dilakukan oleh pihak pengelola perusahaan terhadap struktur organisasi, metode yang digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk pengendalian internal. Sistem pengendalian internal memiliki unsur yang berkaitan dengan sistem penerimaan kas. Sistem penerimaan kas yaitu suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari proses terjadinya penerimaan kas yang dimulai dari fungsi penjualan hingga fungsi akuntansi. Penerimaan kas dilakukan dengan menggunakan formulir, catatan atau laporan yang telah dikoordinasikan sehingga

mampu memberikan informasi keuangan relevan yang dapat disampaikan kepada pihak manajemen sehingga memudahkan pengelolaan perusahaan.

Penerimaan kas yang terjadi pada Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH. Menggunakan formulir berupa kwitansi dalam bentuk tiga rangkap. Kwitansi adalah bukti transaksi yang menyatakan bahwa sejumlah pendapatan telah diterima. Penggunaan formulir dalam bentuk kwitansi ini dilakukan oleh staff Akta dan PPAT. Selain itu, kwitansi dalam bentuk penerimaan secara tunai dan transfer antar bank memiliki bentuk kwitansi yang berbeda. Penerimaan secara kas yang diterima pada saat hari yang sama juga tidak langsung dilakukan penyetoran ke kas bank secara langsung. Hal ini dapat menimbulkan penyelewengan terhadap penerimaan kas.

Melalui penelitian ini, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian intern pada sistem penerimaan kas, dikarenakan minimnya penelitian terkait penerimaan kas yang terjadi pada bidang jasa hukum. Penulis melakukan penelitian pada bidang jasa hukum yaitu Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH. Penulis ingin mengetahui bagaimana Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan kas pada Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH di Surabaya dimana Sistem Penerimaan Kas sebagai variabel independen dan Sistem Pengendalian Intern sebagai variabel dependen.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan kas pada Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH di Surabaya? Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan kas pada Kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH di Surabaya

Penelitian Terdahulu :

1. Penelitian (Mulyati et al., 2020) dengan judul Analisa pengelolaan kas dalam upaya untuk menjaga likuiditas pada koperasi Agribisnis dana mulya pacet

Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan likuiditas dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan pada penelitian penulis menjelaskan suatu keadaan dengan objektif untuk mengambil kesimpulan terhadap data-data yang diteliti. Dengan pendekatan kualitatif.

Persamaan : Dalam penelitian ini memiliki persamaan yaitu menganalisa tentang pengelolaan pada penerimaan kas oleh pihak manajemen

2. Penelitian (Rachmawati, 2015) dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Penggajian

Perbedaan : Penelitian ini menganalisis tentang sistem akuntansi penggajian, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang sistem penerimaan kas

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisa sistem pengendalian intern

3. Penelitian (Marlyta, 2019) dengan judul Analisis Pengendalian Internal Dalam Sistem dan Prosedur Penggajian pada PT Central Mitra Semesta Lamongan.

Perbedaan : Penelitian ini menganalisis tentang sistem akuntansi penggajian, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang sistem penerimaan kas

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisa sistem pengendalian intern

4. Penelitian (Jimat et al., 2018) dengan judul Analisa Pengendalian Intern dalam persediaan obat untuk pasien pengguna bpjs kesehatan di RSUD Dr. H. MOH. ANWAR Kabupaten Sumenep

Perbedaan : Penelitian ini menganalisis tentang sistem akuntansi persediaan, sedangkan penelitian penulis menganalisis tentang sistem penerimaan kas

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisa sistem pengendalian intern pada sistem akuntansi

5. Penelitian (Megawati et al., 2011) dengan judul Analisa Pengaruh Total Quality Manajemen Terhadap Kepuasan Konsumen

Perbedaan : Penelitian ini memiliki fokus dalam memberikan produk atau layanan yang berkualitas kepada konsumen, sedangkan penelitian penulis memiliki fokus dalam pelaksanaan sistem penerimaan kas

Persamaan : Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis penerapan pada peningkatan atau perbaikan yang berkesinambungan pada jasa dan proses yang melibatkan manajemen

Metode Penelitian

Pada hakikatnya, penelitian ini mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan lingkungannya. Jenis dan Sumber Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Primer (data di peroleh melalui wawancara dengan bagian keuangan mengenai sistem penerimaan kas yang dijalankan sebagai sistem pengendalian intern) dan data sekunder (dokumen pencatatan penerimaan kas) Tahapan dalam metode analisis data adalah sebagai berikut : Mengumpulkan Data dengan cara melakukan wawancara untuk mengetahui proses penjualan, dokumentasi), Menganalisis Data yang telah dikumpulkan dengan melakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran pada data tersebut, Membuat Laporan sesuai dengan data yang telah dianalisis dengan menguraikan penjelasan yang logis serta memberikan kesimpulan.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif dimana data disajikan dalam bentuk tulisan sesuai dengan keperluan data dari hasil penelitian yang akan dilakukan serta bersifat manual.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan di kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH diuraikan sebagai berikut :

Pengendalian Internal pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH

1. Organisasi : Adanya pembagian fungsi dan tugas yang tidak jelas pada staff Akta dan PPAT, staff keuangan, dimana penerimaan kas dijalankan oleh dua fungsi, yaitu staff Akta dan PPAT dan staff keuangan

2. Sistem Organisasi dan Prosedur Pencatatan : Sistem dan prosedur yang dijalankan masih belum tepat.

3. Praktik yang sehat : Penerimaan kas secara tunai dijalankan oleh dua fungsi (Staff Sistem Penerimaan Kas pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH

1. Bagian yang terkait : Pembuatan formulir kwitansi masih dijalankan oleh staff akta dan ppap sehingga kurang tepat

2. Dokumen yang digunakan: Terdapat perbedaan penggunaan kwitansi, yaitu kwitansi penerimaan kas secara tunai dan transfer antar bank

3. Catatan yang digunakan : Penggunaan catatan laporan keuangan sudah tepat.

4. Prosedur yang digunakan : Prosedur yang dijalankan pada sistem penerimaan kas pada bagian penjualan, penerimaan kas, pencatatan pendapatan secara tunai, prosedur tranfer kas ke bank masih kurang tepat.

Pemecahan Masalah Pengendalian Internal pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH

1. Organisasi : Penerimaan kas dalam membuat formulir sebaiknya diotorisasi oleh staff keuangan saja.
2. Sistem Organisasi dan Prosedur Pencatatan yang disarankan : Penggunaan dokumen penerimaan kas, khususnya kwitansi sebaiknya menggunakan program ms.word agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dibaca.
3. Praktik yang sehat : Adanya pengawasan yang lebih ketat oleh internal, khususnya pada kepada staffnya untuk mencegah terjadinya penyelewengan dalam penerimaan kas..

Pemecahan Masalah Sistem Penerimaan Kas pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH

1. Bagian yang terkait

- a) Bagian Penjualan : Bertugas dalam menerima pesanan dari klien, melakukan pengurusan dan membuat akta. Hal ini hanya dilakukan oleh Staff Akta/PPAT
- b) Bagian Kas : Melakukan penerimaan atas seluruh transaksi penerimaan kas yang terjadi pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH baik secara tunai maupun transfer antar bank. Dilakukan oleh Staff Keuangan
- c) Bagian Pengiriman : Mengambil atau mengirimkan berkas-berkas yang dibutuhkan oleh Staff Akta & PPAT. Dilakukan oleh Staff Lapangan
- d) Bagian Akuntansi : Membuat invoice (tagihan biaya) kepada klien, serta menyusun laporan keuangan, dilakukan oleh Staff Keuangan.

2. Dokumen yang disarankan

- a) Invoice / tagihan biaya yang dibuat sesuai dengan jasa yang digunakan oleh klien sudah tepat
- b) Penggunaan kwitansi yang disarankan sebaiknya dalam satu bentuk saja, baik berupa penerimaan kas secara tunai maupun transfer antar bank.
- c) Tanda Terima, dokumen yang berisi bukti bahwa sejumlah berkas telah diterima dengan baik oleh klien. Penggunaan dokumen sudah tepat.

3. Catatan yang disarankan : Penggunaan catatan pada setiap transaksi penerimaan kas, baik secara tunai maupun transfer antar bank menggunakan laporan keuangan yang dilakukan perbaruan setiap harinya sesuai dengan informasi yang benar.

4. Prosedur yang disarankan : Prosedur Penjualan dilaksanakan oleh Staff Akta dan PPAT, Prosedur Penerimaan Kas, pendapatan secara tunai dan transfer kas ke bank sebaiknya dilakukan oleh Staff Keuangan,

Penutup

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penerimaan Kas pada kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH sudah cukup baik. Sistem penerimaan kas diawali dengan adanya penjualan yang di lakukan oleh bagian penjualan terhadap jasa yang dibutuhkan oleh klien. Dilanjutkan dengan staff lapangan yang bertugas dalam mengambil berkas klien dan melakukan pengurusan ke instansi pemerintah. Setelah seluruh pelayanan jasa yang diberikan kepada klien telah dilaksanakan, maka tahap selanjutnya klien melakukan pembayaran baik secara tunai maupun transfer antar bank. Sistem penerimaan kas yang dijalankan menggunakan catatan formulir berupa kwitansi sebagai bukti penerimaan kas, baik secara tunai maupun secara transfer antar bank. kemudian pada penerimaan kas tersebut dilakukan pencatatan pada laporan keuangan sebagai pendapatan yang telah diterima oleh kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH. Laporan keuangan ini kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang kemudian akan disampaikan kepada pimpinan, sehingga pimpinan dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan mampu melakukan pengelolaan kas dengan baik.

Pelaksanaan sistem pengendalian internal dalam sistem penerimaan kas perlu dilakukan beberapa perbaikan. Masih terdapat penyimpangan pada sistem penerimaan kas yang berlangsung, yaitu pada otorisasi penerimaan kas dan formulir kwitansi. Dalam melakukan penerimaan kas diterima oleh staff akta dan ppat, serta staff keuangan. Penerimaan kas dalam bentuk tunai tidak langsung disetorkan ke bank, melainkan di simpan ke dalam brankas milik kantor sehingga kas tersebut digunakan untuk biaya pengeluaran kantor sehari-hari, serta adanya pengambilan prive oleh pimpinan. Sedangkan untuk formulir pada kwitansi yang dimiliki oleh kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH ini memiliki bentuk yang berbeda. Kwitansi penerimaan kas dalam bentuk tunai memiliki 3 rangkap formulir, sedangkan untuk kwitansi penerimaan kas transfer antar bank hanya memiliki 1 lembar asli saja.

Adapun rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti antara lain:

- a) Sebaiknya penerimaan kas secara tunai oleh kantor Notaris-PPAT Dr. Tosin, SH., MH. dilakukan penyetoran ke bank pada hari yang sama untuk menghindari terjadinya penyelewengan penerimaan kas.
- b) Sebaiknya pencatatan pada kwitansi penerimaan kas baik penerimaan secara tunai maupun transfer antar bank memiliki satu bentuk kwitansi saja untuk memudahkan dalam mengkaji ulang data penerimaan kas yang dimiliki
- c) Sebaiknya seluruh transaksi penerimaan kas pada formulir kwitansi di otorisasi oleh Staff Keuangan
- d) Sebaiknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kepada mahasiswa lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan sistem penerimaan kas.

Daftar Pustaka

- Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jawa Barat
- Jimat, S., Pratiwi, N. M., & Nasution, U. C. (2018). Analisa Pengendalian Intern Dalam Persediaan Obat Untuk Pasien Pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Dr.H.MOH. Anwar Kabupaten Sumenep. *Jimat (Journal Dinamika Administrasi Bisnis Untag)*, 4, 11.
- Mahatmyo, atyanto, 2014, Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar, Yogyakarta : Deepublish
- Marina Anna, dkk , 2017 , Sistem Informasi Akuntansi (Teori dan Praktikal), Surabaya : UMSurabaya Publishing
- Marlyta, I. D. (2019). Analisis Pengendalian Internal Dalam Sistem Dan Prosedur Penggajian Pada Pt Central Mitra Semesta Lamongan. *Journal of Business Administrasi*, 1–15.
- Megawati, R. E., Made, N., Pratiwi, I., & Konsumen, K. (2011). Analisa Pengaruh Total Quality Manajemen Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi kasus pada UMKM UD . Rizky Barokah , Surabaya). *Jimat (Journal Dinamika Administrasi Bisnis Untag)*, 3.
- Mulyati, Ningsih, V. A., Nasution, U. C., & Juni, D. (2020). Analisa Pengelolaan Kas dalam Upaya untuk Menjaga Likuiditas pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya Pacet. *Jimat (Journal Dinamika Administrasi Bisnis Untag)*.
- Rachmawati, I. (2015). Analisis sistem pengendalian internal terhadap sistem akuntansi penggajian (pada cv. Global prima sidoarjo). *Journal of Business Administrasi*, 1–11.
- Reza, eru Kreshna dan Melly Susanti, 2002, Akuntansi Pemerintah, Bandung :Meida Sain Indonesia
- Rukajat, ajat, 2018, Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach), Yogyakarta : Deepublish
- Wijaya Hengki dan Helaluddin, 2019, Analisis Data Kualitatif, sekolah tinggi Theologia Jaffray